

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BER-BACKGROUND MUSIK INSTRUMENTAL KLASIK TERHADAP ASPEK KOGNITIF DAN AFEKTIF SISWA

Abdul Hamid

Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Abstrak. Tujuan penelitian, untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran metode ceramah ber-background musik instrumental klasik pada materi hukum-hukum dasar kimia ditinjau dari aspek kognitif dan afektif siswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (action research), Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan, sehingga untuk dua siklus terdapat empat kali pertemuan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan setiap siklus yang akan dilakukan: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi, Analisis dan Refleksi. Subjek pada penelitian ini diambil secara acak dari dua kelas yang ada pada kelas X SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X-B yang berjumlah 20 orang (7 orang siswa dan 13 orang siswi). Hasil penelitian menunjukkan Strategi pembelajaran metode ceramah ber-background musik instrumental klasik efektif diterapkan pada materi ini ditinjau dari aspek kognitif & afektif siswa, dapat dilihat dari indikator keberhasilan belajar siswa yang sangat tinggi mencapai 84% dan pernyataan sikap yang baik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: musik instrumental klasik, aspek kognitif, afektif siswa

PENDAHULUAN

Karakteristik ilmu kimia adalah bersifat abstrak, penyederhanaan dari yang sebenarnya, bertahap dan berkembang dengan cepat serta materinya cukup banyak (Kean, 1985). Sehingga wajar bila mata pelajaran ini membuat stres sebagian besar siswa sekolah menengah. Diperparah lagi informasi awal yang diterima siswa tentang sulit dan tidak menariknya mata pelajaran ini menimbulkan asumsi yang homogen bahwa kimia adalah pelajaran yang menakutkan dan tidak menarik sama sekali.

Saat siswa senang dan menikmati belajar, siswa akan belajar jauh lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan tanpa-stres/rileks (Rose, 2003). Jeannette Vos mengatakan bahwa musik dapat mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memperbesar daya ingat. Belajar akan lebih efektif kalau suasana hati kita dalam keadaan "FUN" (Dryden, 2002).

Herbert Kohl mengatakan bahwa "Tidak ada problem belajar bagi siswa, yang ada adalah problem mengajar guru dan sekolah". Seorang pengajar dituntut untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas dapat mencapai ketuntasan. Setiap pengajar mempunyai kesulitan mengajarkan materi tertentu berbeda-beda. Untuk itu perlu penelaahan masalah yang memang dihadapi sekolah/guru tersebut agar dicarikan solusinya sehingga dapat dirasakan kebergunaannya secara langsung.

Berdasarkan informasi yang didapat dari ibu Hj. Aminah, S.Pd (guru kimia kelas X Sekolah Menengah Atas Sabilal Muhtadin), ternyata pada semester ganjil untuk materi Hukum-Hukum Dasar Kimia merupakan materi yang tergolong sulit diajarkan. Kesulitan siswa dalam penguasaan konsep terletak pada: (1) Kesulitan dalam menghubungkan antara persamaan reaksi dengan hukum dasar kimia. (2) Rancu dalam membedakan hukum perbandingan tetap, perbandingan kelipatan dan hukum Gay Lussac.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi hukum-hukum dasar kimia khususnya di SMA Sabilal Muhtadin, dengan kata lain guru belum menemukan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat selanjutnya, karena salah satu karakteristik pelajaran kimia adalah saling berkaitan satu sama lain sehingga perlu dilaksanakan penelitian yang berkaitan aspek kognisi dan afeksi siswa serta bagaimana respon siswa tersebut terhadap pembelajaran berbackground musik klasik.

Ilmu kimia adalah ilmu yang berlandaskan eksperimen, jika dari sejumlah eksperimen diperoleh hasil yang sama maka keteraturan ini dapat diungkapkan dalam pernyataan yang singkat dan disebut Hukum. Jadi hukum adalah keteraturan yang diperoleh dari hasil eksperimen (Achmad, 1991).

Awal dari perkembangan ilmu kimia dimulai dengan proses menemukan hukum, menyusun hipotesis dan teori untuk menjelaskan hukum. Hukum-hukum dasar kimia yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kekekalan massa (Lavoiser/ 1783)
Massa zat sebelum & sesudah reaksi adalah sama.
- (2) Perbandingan tetap (Proust/ 1799)
Perbandingan massa unsur dalam suatu senyawa adalah tetap.
- (3) Perbandingan kelipatan (Dalton/ 1803)
Jika dua unsur dapat membentuk lebih dari satu senyawa, perbandingan massa salah satu unsur pada tiap senyawa merupakan bilangan bulat dan sederhana.
- (4) Perbandingan volume (Gay Lussac/1809)
Pada T dan P yang sama, perbandingan volume gas yang bereaksi & volume hasil reaksi merupakan perbandingan bilangan bulat dan sederhana.
(Piyanta, 2005)

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jendral atau panglima. Menurut *Ensiklopedi pendidikan*, strategi adalah *the art of bringing forces to the battle in favourable position* yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Strategi dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gulo, 2002). Keberhasilan dalam pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat.

Gulo (2002) mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar tidak sama dengan metode pengajaran. Strategi belajar mengajar merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Metode pengajaran merupakan salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Hasil belajar ada yang bersifat sementara dan adapula yang bersifat permanen/tetap. Hasil belajar yang bersifat permanen berarti pembelajaran tersebut berjalan efektif.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Rahmi, 2006).

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar (perubahan sikap, tingkah laku dan pengetahuan). Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa siswa belajar dengan efektif pula.

Proses dalam mengajar adalah membimbing seseorang dalam kegiatan belajar mengajar, atau suatu usaha mengorganisasikan lingkungan yang kondusif dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan ajar sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa (Rahmi, 2006).

Strategi Pembelajaran Metode Ceramah Ber-background Musik Instrumental Klasik

Prinsip yang digunakan dalam strategi pembelajaran ini adalah menyampaikan materi ajar kimia dengan diiringi musik instrumental klasik. Tujuan daripada musik tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, dengan cara menggugah unsur "emosi" yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi di dalam kelas.

Pada musik instrumental klasik terdapat tatanan ritmis yang berhubungan dengan otak kiri sedangkan otak kanan berhubungan dengan tekstur suara. Kita tahu bahwa kata-kata dalam sebuah lagu mudah diingat. Kata-kata yang disinkronisasikan dengan musik lebih sedikit membutuhkan usaha sadar untuk menghapalnya, kemungkinan besar hal itu karena mereka dengan apik memadukan aktivitas otak kiri (kata-kata) dan otak kanan (musik) (Rose, 2003).

Menyampaikan materi dengan iringan musik instrumen klasik bertujuan bagaimana membuat konsep-konsep penting mudah diingat siswa dan tersimpan dalam memori jangka panjang dengan jalan mengkondisikan siswa dalam kondisi rileks dan reseptif serta mengoptimalkan otak kiri dan otak kanan

agar seimbang sehingga mereka dapat terfokus secara maksimal dalam belajar (Dryden, 2002). Bila strategi ini diterapkan, maka guru akan lebih disukai dan lebih berhasil dalam memberikan materi.

Menurut Gunawan (2004), berikut merupakan beberapa judul musik instrumental klasik yang telah diteliti mampu membangkitkan semangat, konsentrasi dan relaksasi:

- (1) Untuk membangkitkan semangat:
 - (a) Piano sonata in C Major (Mozart)
 - (b) Walking in the sun (Usura/Datura)
- (2) Untuk meningkatkan konsentrasi/fokus:
 - (a) Flute Concerto (Vivaldi)
 - (b) Symphonies No. 42 (Haydn)
- (3) Untuk membangkitkan relaksasi:
 - (a) The Four Seasons (Vivaldi)
 - (b) Water Music (Handel)

Efek Musik pada Pikiran dan Tubuh Manusia

Musik mempunyai getaran/frekuensi, frekuensi musik dapat beresonansi atau bertentangan dengan frekuensi tubuh kita. Saat terjadi kesamaan frekuensi, kita akan merasa nyaman, kita dapat belajar dengan lebih baik dan kita berada pada keadaan rileks tapi waspada (kondisi yang ideal untuk belajar). Penggunaan musik harus sesuai dengan kebutuhan. Untuk pemasukan informasi, gunakan musik dengan tempo 55-70 bit per menit. Untuk diskusi, konsentrasi atau tugas yang menuntut kreatifitas, gunakan musik yang lebih aktif dengan tempo 100-140 bit per menit. Kualitas suara *sound system* yang digunakan perlu diperhatikan, bila kualitasnya jelek lebih baik tidak menggunakan musik. Suara musik yang tidak bagus kualitas audionya justru akan mengganggu dan menghambat proses pembelajaran. (Gunawan, 2004).

Menurut Gunawan (2004) pengaruh yang ditimbulkan oleh musik dalam diri kita diantaranya:

- (1) Musik meningkatkan energi .
- (2) Musik meningkatkan energi sel tubuh.
- (3) Musik mempengaruhi detak jantung.
- (4) Musik meningkatkan metabolisme dalam tubuh.
- (5) Musik mengurangi stres dan rasa sakit.
- (6) Musik meningkatkan kecepatan penyembuhan dan pemulihan pasien operasi.
- (7) Musik mengurangi rasa lelah dan mengantuk.
- (8) Musik meningkatkan kondisi emosi ke arah yang lebih baik.
- (9) Musik merangsang kreativitas, kepekaan dan kemampuan berpikir.

Awal Pembelajaran Ber-*background* Musik Klasik dengan *Brain Gym*

Menurut Gunawan (2004) dalam pelaksanaan strategi pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental klasik, sebaiknya guru melakukan gerakan pendahuluan yang disebut *Brain Gym*. *Brain Gym* adalah serangkaian gerakan tubuh sederhana yang digunakan untuk memadukan semua bagian otak, meningkatkan kemampuan belajar, membangun harga diri dan kebersamaan. Gerakan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) *Lazy 8*

Gerakan menggambarkan simbol tak berhingga (∞) seperti angka delapan dalam posisi melintang (*Lazy 8*). Gerakan ini berfungsi untuk mengaktifkan mata kiri dan kanan secara bersamaan serta memadukan bidang penglihatan kiri dan kanan. Caranya:

- (a) Berdiri tegak, tangan kiri/kanan diangkat lurus ke depan sejajar mata, posisi tangan menunjuk.
- (b) Pandangan fokus pada ujung telunjuk, gambarkan simbol *lazy 8* dengan titik pusat di tengah simbol.
- (c) Lakukan sebanyak tiga kali untuk tangan kanan dan tiga kali untuk tangan kiri serta tiga kali secara bersamaan.

(2) *The Elephant* (gerakan gajah)

Gerakan ini bertujuan untuk mengaktifkan bagian dalam telinga dan untuk meningkatkan keseimbangan serta mengintegrasikan kemampuan mendengar. Dalam gerakan ini, tubuh, kepala, lengan

dan tangan bekerjasama dalam satu kesatuan, bergerak mengitari lazy 8 dengan fokus mata melewati posisi tangan. Caranya:

- (a) Berdiri tegak, tangan kiri/kanan diangkat lurus ke depan sejajar mata.
- (b) Kepala ditempelkan ke bahu, gambarkan lazy 8 dalam bentuk yang lebih besar.
- (c) Pandangan jauh melewati tangan.
- (3) *Brain Button* (tombol otak)

Gerakan ini akan mengaktifkan otak agar mengirimkan sinyal dari hemisfir kanan ke tubuh sebelah kiri dan sebaliknya. Otak akan menerima oksigen dalam jumlah yang meningkat sehingga terjadi peningkatan aliran energi elektromagnetik.

Caranya:

- (a) Satu tangan menempel dipusat.
- (b) Satu tangan lagi memijat sisi kiri dan kanan tulang tengah, tepat di dua lekukan selangka.
- (c) Lakukan selama 20 sampai dengan 30 detik.
- (4) *Cross Crawl* (gerakan silang)

Gerakan ini akan mengaktifkan hubungan antara hemisfir kiri dan hemisfir kanan dari otak.

Caranya:

- (a) Kaki kiri diangkat ke belakang dan tangan kanan ke belakang menyentuh kaki tersebut.
- (b) Lakukan gerakan silang ini secara bergantian sebanyak tiga kali.
- (5) *Hooks-Up* (gerakan kait rileks)

Gerakan tubuh ini untuk membuat perhatian dan energi yang tidak beraturan menjadi fokus serta pikiran dan tubuh menjadi rileks.

Caranya:

- (a) Tempelkan ujung jari kiri ke ujung jari kanan. Letakkan di depan dada.
- (b) Bernapas dengan santai dan dalam, lakukan selama 1 menit.

Pada saat pelaksanaan *brain gym* sebaiknya diiringi dengan musik pembangkit semangat agar siswa aktif melakukan gerakan tersebut, pada saat memasuki gerakan *Hooks-Up* musik latar yang digunakan adalah musik relaksasi sampai dengan akhir pembelajaran. Musik untuk meningkatkan konsentrasi hanya diputar pada saat menarik kesimpulan di akhir pelajaran dan pada saat melaksanakan tes.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan, sehingga untuk dua siklus terdapat empat kali pertemuan. Evaluasi yang dilakukan setelah siklus pertama selesai adalah berupa diagnosis seberapa besar materi pembelajaran telah dikuasai siswa dan konsep mana yang masih belum tercapai, kemudian siklus II dilaksanakan untuk memperdalam penguasaan konsep yang belum dicapai pada saat siklus I.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan setiap siklus yang akan dilakukan: merencanakan pembelajaran hukum-hukum dasar kimia, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan, mendesain alat evaluasi dan menyusun skala sikap untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi yang dilakukan.

Melaksanaan tindakan.Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi yang telah direncanakan. Pelaksanaan pada siklus II hanya difokuskan pada konsep-konsep yang masih rendah hasil belajarnya.

Observasi dan Evaluasi pada tahap ini proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Setelah selesai siklus, dilaksanakan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Analisis dan Refleksi.Hasil observasi dan evaluasi selanjutnya dianalisis.Peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada pembelajaran hukum-hukum dasar kimia. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Setting Penelitian

Subjek pada penelitian ini diambil secara acak dari dua kelas yang ada pada kelas X SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X-B yang berjumlah 20 orang (7 orang siswa dan 13 orang siswi). Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap merupakan kelas yang siswanya lebih lambat pemahamannya dan kurang daya serapnya terhadap pelajaran kimia, sedangkan pengujian instrument untuk mengukur reliabilitas soal tes dilakukan di kelas X-A SMA Sabilal Muhtadin.

Teknik Analisis Data

Uji persentase untuk tes prestasi belajar konsep hukum-hukum dasar kimia.

Tabel 1 Interpretasi penguasaan pelajaran.

Penguasaan	Keterangan
81,00 % - 100 %	Sangat tinggi
61,00 % - 80,00 %	Tinggi
41,00 % - 60,00 %	Cukup
21,00 % - 40,00 %	Rendah
0,00 % - 20,00 %	Sangat rendah

Ketuntasan siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia pada penelitian ini adalah 75 %.

Uji persentase untuk aspek afektif siswa terhadap strategi pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental.

Hasil afektif siswa dianalisis secara deskriptif dengan memperhitungkan persentase.

Tabel 2 Kriteria penafsiran afektif siswa

Skor	Kriteria
20 – 40	Sangat Kurang
41 – 60	Kurang
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Ratumanan & Laurens, 2003)

Uji persentase untuk observasi terhadap strategi pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental

Hasil observasi kegiatan guru ini dianalisis secara deskriptif yang memperhitungkan persentase hasil observasi jawaban Ya

Tabel 3 Kriteria penafsiran observasi guru

Skor	Kriteria
20 – 40	Sangat Kurang
41 – 60	Kurang
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Ratumanan & Laurens, 2003)

Pencapaian indikator terhadap strategi pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental.

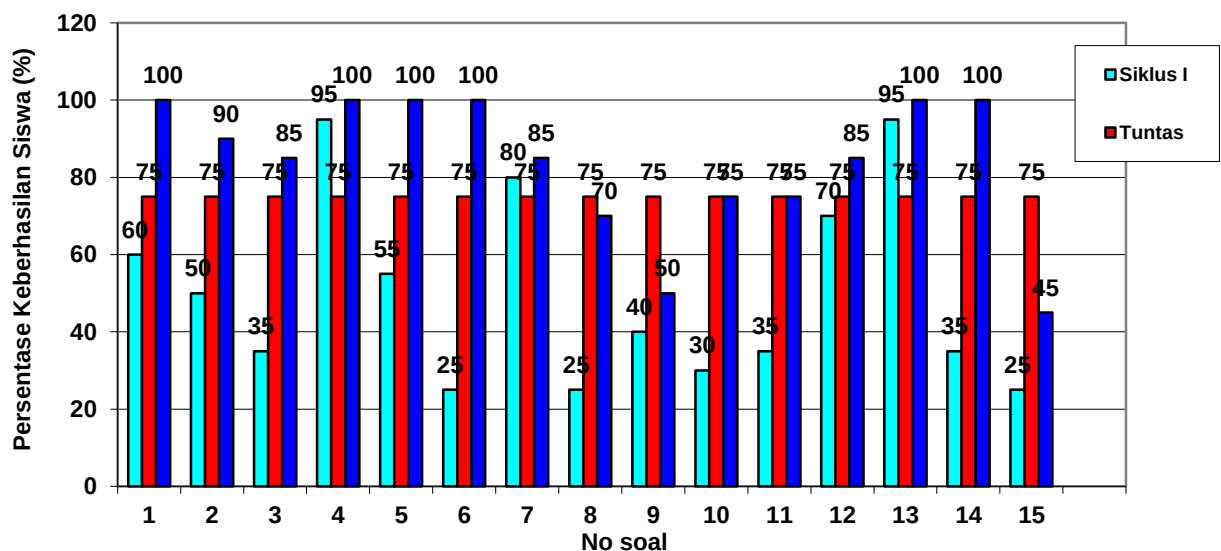
Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan strategi yang digunakan antara lain : (1) observasi kegiatan guru dalam proses belajar dengan menggunakan pencapaian indikator terhadap strategi pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental minimal kuat yaitu pada penilaian option Ya dengan jumlah persentase $\geq 61\%$ (Ratumanan & Laurens, 2003), (2) respon siswa terhadap pencapaian indikator pada strategi pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental dinyatakan minimal kuat yaitu pada penilaian option Ya dengan jumlah persentase $\geq 61\%$ (Ratumanan & Laurens, 2003), (3) afektif siswa terhadap pencapaian indikator pada strategi pembelajaran

metode ceramah ber-*background* musik instrumental dinyatakan minimal kuat apabila jumlah perhitungan persentase $\geq 61\%$ (Ratumanan & Laurens, 2003), (4) ketuntasan belajar siswa terwujud yaitu apabila siswa telah mencapai batas ketuntasan ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian kognitif

Hasil Evaluasi Kognitif Siklus I & II Pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Metode ceramah ber-*background* musik instrumental klasik. Diterjemahkan ke dalam bentuk grafik ketuntasan belajar siswa pada Gambar 1.



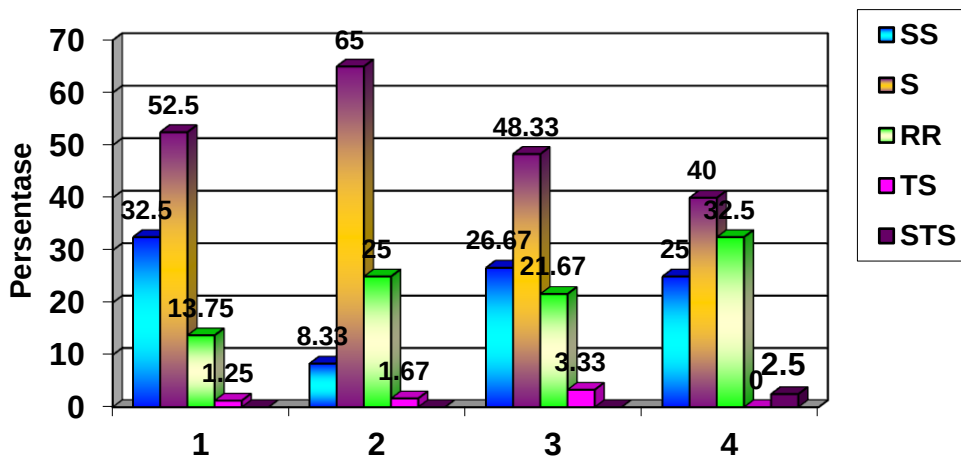
Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 85% dan baru 15% siswa memenuhi kriteria ketuntasan. Pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum menguasai konsep hukum-hukum dasar kimia. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran siklus 1 berlangsung, pada pertemuan pertama siswa tidak ada yang bertanya, ini dimungkinkan karena hubungan guru dengan siswa belum terbina dengan baik, namun untuk pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai bertanya. Kendala yang mempengaruhi adalah sering tidak sesuainya waktu yang ditentukan pihak sekolah dengan ketentuan alokasi waktu yang telah terjadwal, hal ini sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas waktu pelajaran sehingga cukup mengganggu rencana pembelajaran yang telah disusun, akibatnya siswa tidak sempat dibimbing untuk menyimpulkan materi pelajaran. Ketidaksesuaian waktu tersebut dikarenakan kebijakan sekolah terhadap jadwal sholat yang bertepatan dengan jadwal kimia sebelum sholat zohor dan sebelum sholat ashar. Dengan memperbaiki kekurangan pada siklus 1 seperti memperbaiki waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien, lebih membangun komunikasi dengan siswa dan pemberian penjelasan difokuskan pada hal-hal yang belum dikuasai siswa maka diperoleh kriteria keberhasilan pembelajaran pada siklus II sangat tinggi, yaitu 84% bertambah sebanyak 33,67% dari siklus sebelumnya. Ada 6 soal yang dijawab dengan benar oleh semua siswa yaitu soal no 1,4,5,6,13 dan 14. Soal yang belum maksimal dikuasai siswa adalah no 9 dan 15, namun masih dalam kategori cukup. Siswa belum terlalu menguasai tentang konsep hukum Gay Lussac baik teoritis maupun perhitungannya. Siswa juga belum maksimal dalam penguasaan konsep hukum perbandingan tetap suatu unsur. Hal ini juga terjadi pada saat pelaksanaan siklus I, dimana untuk soal no 9 hanya 40% dan no 15 hanya 25% yang bisa menjawab dengan benar. Artinya konsep hukum Gay Lussac dan hukum Proust merupakan yang tersulit dikuasai siswa diantara konsep hukum dasar lainnya, hal ini disebabkan karena bobot kedua soal tinggi. Penekanan konsep pada hukum Proust dan hukum Gay Lussac perlu dipertajam saat penyampaian materi hukum-hukum dasar kimia, tentunya membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran siklus II berhasil dengan optimal karena siswa yang telah menguasai lebih dari 75% materi hukum-hukum dasar kimia karena kekurangan pada siklus 1 telah diperbaiki.

Hasil Penilaian Afektif

Pada tahap evaluasi lapangan juga diberikan angket afektif, tujuannya untuk mengetahui motivasi dan minat siswa terhadap strategi pembelajaran ber-*background* musik instrumental klasik yang digunakan. Adapun hasil penilaian dari aspek ini dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Aspek Afektif yang dinilai

Keterangan :

- 1 : Aspek kesadaran diri
- 2 : Aspek kecakapan berpikir rasional
- 3 : Aspek kecakapan sosial
- 4 : Aspek kecakapan akademik
- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- RR : Ragu-ragu
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

Dari hasil penilaian afektif siswa diketahui beberapa hal sebagai berikut :

(1) Aspek kesadaran diri

Pada aspek ini kesan siswa cukup baik karena 32,5 % menyatakan sangat setuju dan 52,5 % menyatakan setuju, pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan motivasi yang baik dalam menghubungkan materi yang dipelajari menggunakan instrumen musik klasik dengan kesadaran dan keyakinan terhadap Tuhan YME, sedangkan pernyataan ragu-ragu dan tidak setuju menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa kurang memiliki minat dan motivasi terhadap materi hukum-hukum dasar kimia menggunakan musik klasik. Jadi dapat disimpulkan pada aspek kesadaran diri siswa sudah mempunyai kesadaran diri yang baik.

(2) Aspek kecakapan berpikir rasional

Aspek kecakapan berpikir rasional ini berhubungan dengan motivasi atau keinginan untuk mencari berbagai sumber belajar lebih banyak tentang materi hukum-hukum dasar kimia, dan berusaha untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi hukum-hukum dasar kimia. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sebesar 8,33 % siswa menyatakan sangat setuju, 65% siswa menyatakan setuju, 25 % ragu-ragu dan 1,67% tidak setuju. Pernyataan sangat setuju dan setuju menunjukkan siswa mampu dan ingin berusaha untuk mencari tahu lebih jauh tentang materi hukum-hukum dasar kimia,

sedangkan yang ragu-ragu dan tidak setuju menunjukkan siswa masih ada yang belum tertarik untuk mencari tahu lebih jauh mengenai materi hukum-hukum dasar kimia.

(3) Aspek kecakapan sosial

Aspek kecakapan sosial berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan konsep hukum-hukum dasar kimia. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sebesar 36,67% siswa menyatakan sangat setuju dan 48,33 % menyatakan setuju sedangkan siswa yang menyatakan ragu-ragu 21,67 % dan tidak setuju 3,33 %. Pernyataan ragu-ragu dan tidak setuju menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan materi masih belum maksimal, dan berarti materi tersebut belum dikuasai dengan baik.

(4) Aspek kecakapan akademik

Aspek kecakapan akademik berhubungan dengan pemahaman, pengetahuan dan penerapan pembelajaran konsep hukum-hukum dasar kimia menggunakan musik klasik sebagai media penunjang. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sebesar 25 % siswa menyatakan sangat setuju, 40 % setuju, 32,5 % ragu-ragu, dan 2,5 % menyatakan sangat tidak setuju. Persentase jawaban siswa yang sangat setuju dan setuju lebih besar bila dibandingkan dengan yang menjawab ragu-ragu, dan sangat tidak setuju, maka disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap konsep materi hukum-hukum dasar kimia menggunakan strategi musik instrumen klasik termasuk besar.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari keempat aspek tersebut yang menjawab sangat setuju dan setuju didapatkan hasil rata-rata sebesar 74,6% yang berarti aspek afektif siswa termasuk baik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode ceramah ber-*background* musik instrumental klasik efektif diterapkan pada materi ini ditinjau dari aspek kognitif & afektif siswa, dapat dilihat dari indikator keberhasilan belajar siswa yang sangat tinggi mencapai 84% dan pernyataan sikap yang baik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka diharapkan guru menggunakan musik instrumen klasik sebagai alternatif media pembelajaran materi hukum-hukum dasar kimia dan uji coba penggunaan musik klasik sebagai media pembelajaran ini perlu juga dilakukan pada konsep kimia yang lain dengan memperhatikan jenis musik dan kualitas *sound system* yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H dan Tupamahu, M.S. 1991. *Penuntun Belajar Kimia Dasar Stoikiometri Energetika Kimia*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Cetakan 4. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*. Depdiknas, Jakarta
- DePoerter, B. dan Hernacki, M. 2002. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Cetakan XIV. Kaifa, Bandung.
- Dryden, G. dan Vos, J. 2002. *Revolusi Cara Belajar: Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan "FUN"*. Cetakan IV. Kaifa, Bandung.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Gunawan, A. 2004. *Genius Learning Strategy*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Kean, E. dan Middlecamp, C. 1985. *Panduan Belajar Kimia Dasar*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Piyanta, A. 2005. *Tips & Trik Menyiasati Kimia*. Cetakan 4. Teknomedia,
- Ratumanan, T.G & Laurens, T. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Pengkajian Pengembangan Pendidikan Indonesia Timur (YP3IT) & Unesa University Press, Surabaya.
- Rose, C. dan Nicholl M. J. 2003. *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Cetakan IV. Nuansa, Bandung.

- Salirawati, dkk. 2003. *Identifikasi Konsep-Konsep Kimia Kelas I, II, dan III IPA yang Sulit dikuasai Siswa dan Penyebabnya di SMU Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan Edisi 1 Cetakan 8*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.